

BAB III

METODE PENELITIAN

A, Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel-variabel penelitian yang digunakan adalah:

1. Variabel Bebas : Tipe Sekolah yaitu koedukasi dan non-koedukasi
2. Variabel Tergantung : Perilaku seksual

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Sekolah koedukasi dan non-koedukasi. Sekolah koedukasi adalah tipe sekolah yang siswanya campuran laki-laki dan perempuan. Sekolah non-koedukasi adalah tipe sekolah yang hanya menerima siswa perempuan saja atau laki-laki saja.
2. Perilaku seksual adalah manifestasi dari adanya dorongan seksual yang melibatkan anggota-anggota tubuh, organ-organ kelamin, kelenjar atau hormon, baik perilaku yang tampak (*overt*) atau terselubung (*covert*) serta dapat diamati baik secara langsung maupun tidak langsung melalui pemikiran, perasaan dan tindakan individu. Pada pengamatan secara tidak langsung (melalui angket), semakin tinggi skor, maka akan semakin tinggi perilaku seksual subjek berdasarkan skala perilaku seksual.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, karakteristik subjek penelitian adalah siswa-siswa perempuan yang tengah duduk di bangku SMA kelas II, berusia 16-20 tahun, belum menikah, orang Indonesia asli, beragama Islam dan tinggal di Jakarta. Subjek penelitian ini adalah siswa SMU Negeri 43 (sebagai wakil sampel sekolah koedukasi) dan di SMU Tarakanita (sebagai wakil sampel sekolah non-koedukasi) Jakarta. Untuk keperluan try out maupun pengambilan data, SMU Negeri 43 mengambil siswa dari 5 kelas, sedangkan SMU Tarakanita sebanyak 4 kelas. Setelah diperoleh sejumlah siswa, kemudian dipilih lagi siswa-siswa yang memenuhi karakteristik seperti yang telah ditentukan oleh peneliti sebanyak 25 orang dari masing-masing sekolah.

D. Metode Pengukuran Data

Pengukuran data dalam suatu penelitian ilmiah dimaksudkan untuk memperoleh informasi yang relevan, akurat, dan reliabel. Prosedur ini sangat penting karena baik buruknya penelitian tergantung pada tahap pengukuran data.

Data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan skala perilaku seksual yang pernah digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Issriati (1999). Metode skala yang dipakai adalah penskalaan yang dikembangkan oleh Likert dengan beberapa modifikasi dan peneliti baik modifikasi berupa perubahan-perubahan kalimat pernyataan maupun jumlah aitem. Jumlah aitem dalam angket adalah 70 butir, di mana terdiri dari 9 tahap atau tingkatan yang menggambarkan bentuk-

bentuk dan perilaku seksual, yaitu: tahap ketertarikan, tahap mencari dan memberi perhatian, tahap kencan, menyatakan rasa cinta, tahap tanpa cumbuan atau tidak bercumbu, tahap cumbuan ringan, cumbuan sedang, cumbuan berat, sampai pada tahap berhubungan seksual, seperti yang telah dijabarkan dalam tabel 1 *blue print*.

Tabel 1
Distribusi Nomor Aitem Pada Skala

Tahap Perilaku Seksual Remaja	Nomer aitem	Jumlah
1. Ketertarikan	1,2,3,4,5,6,7,8	8
2. Mencari & memberi perhatian	9,10,11,12,13,14,15,16,17	9
3. Kencan	18,19,20,21,22,23,24,25	8
4. Menyatakan rasa cinta	26,2,2,29,30,31,32,33	8
5. Tidak bercumbu	34,35,36,37,38,39,40,41	8
6. Cumbuan ringan	42,43,44,45,46,47,8,49,50	9
7. Cumbuan sedang	51,2,53,54,55,56,57,58	8
8. Cumbuan berat	59,60,61,62,63,64,65,66,67,68,69	11
9. Hubungan seksual	70	1
		70

Untuk penskalaan perilaku seksual ini digunakan lima alternatif jawaban, yaitu: "selalu", "sermg sekali", "sering", "jarang", dan "tidak pernah". Responden kemudian diminta untuk memberikan responnya dalam lima macam kategori ordinal seperti di atas.

Di dalam proses penentuan nilai skala, kata alternatif pilihan "selalu" diletakkan paling kanan (karena akan memperoleh bobot nilai paling tinggi) dan kategori jawaban "tidak pernah" diletakkan paling kiri (karena harus mendapat bobot yang paling rendah). Semua ini dilakukan karena mengingat jenis pernyataan yang akan dianalisis merupakan pernyataan yang favorabel. Adapun kriteria pemberian bobot berkisar dari 1 sampai 5. Untuk jawaban selalu (SLL) mendapat bobot 5, senng sekali (SS) mendapat bobot 4, sermg (SRG) mendapat bobot 3, jarang (JRG) mendapat bobot 2, dan jawaban tidak pernah (TP) mendapat bobot 1.

Sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mendapatkan gambaran awal tentang perilaku seksual siswa perempuan di sekolah koedukasi dan non koedukasi, maka skala perilaku seksual yang dipakai dalam penelitian ini berisi aktivitas-aktivitas seksual yang dilakukan oleh remaja.

Dalam penelitian ini ditekankan bahwa, perilaku seksual yang diukur adalah perilaku seks yang dilakukan dengan lawan jenis sebelum memkah.

Peneliti juga menyertakan 3 pertanyaan terbuka yang harus dijawab oleh subjek. Diajukannya pertanyaan-pertanyaan terbuka ini guna mengetahui kondisi perilaku siswa-siswa perempuan sekolah koedukasi dan non koedukasi.

E. Validitas dan Reliabilitas

Dalam suatu penelitian ilmiah, validitas dan reliabilitas suatu alat ukur sangatlah penting. Oleh karena itu sebelum sebuah alat ukur tersebut digunakan, terlebih dahulu di uji validitas dan reliabilitasnya (Azwar, 1992).

Sebelum suatu alat ukur diuji validitas dan reliabilitasnya, terlebih dahulu dilakukan seleksi terhadap aitem-aitem yang dibuat untuk menguji karakteristik masing-masing aitem. Aitem-aitem yang tidak memiliki syarat kualitas tidak boleh diikutsertakan dalam alat tes (Azwar, 1997).

1. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang memiliki arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 1992). Lebih jauh lagi dikatakan bahwa instrumen pengukur mempunyai validitas yang tinggi bila instrumen tersebut dapat menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukan pengukuran tersebut.

Validitas alat ukur yang digunakan pada penelitian ini adalah validitas logik, yaitu validitas yang menunjukkan sejauhmana isi tes merupakan representasi dari aspek yang hendak diukur. Untuk memperoleh validitas logik yang tinggi, skala dalam penelitian ini dirancang sedemikian rupa sehingga benar-benar berisi aitem-aitem yang relevan dan perlu menjadi bagian tes secara keseluruhan (Azwar, 1997). Prosedur validitas logik ini tidak melibatkan perhitungan statistik apapun. Validitas logik dapat dicapai apabila suatu objek ukur yang hendak diungkap oleh tes dibatasi lebih dahulu kawasan perilakunya secara seksama dan konkrit.



2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah sejauhmana hasil suatu pengukuran yang dilakukan dapat dipercaya, artinya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok responden yang sama, akan diperoleh hasil yang relatif sama, selama dalam din subjek yang diukur memang belum berubah (Azwar, 1992).

F. Metode Analisis Data

Analisis data secara keseluruhan dilakukan dengan menggunakan komputasi melalui bantuan program *Statistical Package for Social Sciences (SPSS) 10,0 for window*.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *uji-t*, karena bertujuan untuk menguji perbedaan signifikansi rerata antara dua kelompok.